



---

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SD Center Malakaji**

**Nur Rahmi Aguslina<sup>1</sup>, Syamsuryani Eka Putri Atjo<sup>2</sup>, St. Suaedah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmiaguslinan@gmail.com](mailto:rahmiaguslinan@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [syamsuryanleka@gmail.com](mailto:syamsuryanleka@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Center Malakaji

Email : [stsuaedah@gmail.com](mailto:stsuaedah@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi kurang aktif dan antusiasnya peserta didik pada proses pembelajaran dan model mengajar yang digunakan guru masih konvensional sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada peserta didik. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SD Center Malakaji Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di SD Center Malakaji Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah <i>Classroom Action Research</i> (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Center Malakaji Kabupaten Gowa sebanyak 20 orang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar di setiap akhir siklus. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar peserta didik akan dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori cukup baik secara klasikal belum terpenuhi. Sedangkan pada siklus II dimana dari 20 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang telah memenuhi KKM dan berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat memperbaiki proses mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas III SD Center Malakaji Kabupaten Gowa.</p>
<b>Key words:</b> <i>Problem Based Learning,</i> <i>Hasil Belajar, Tematik SD</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Apalagi saat ini Indonesia menghadapi revolusi industri 4.0. Menurut Desyandri (2018) pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dan pengaruh globalisasi yang berdampak pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar sehingga untuk menyikapi hal tersebut diperlukan kecakapan abad 21.

Antisipasi telah dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan menerapkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu untuk sekolah dasar. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD), bersifat tematik terpadu. Pembelajaran menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Desyandri & Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar, menurut Indriani (2015:88) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sedangkan, menurut Majid (2014:49) pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Peserta didik sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman peserta didik. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga peserta didik akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan. (Amallia, Wayan, & Made, 2017).

Disamping memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus memperhatikan hasil belajar tematik tersebut. Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Kunandar (2015:62) hasil belajar adalah penguasaan peserta didik setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai kompetensi yang diberikan.

Ketercapaian kemampuan kompetensi pembelajaran tematik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik. Mengenai ketuntasan hasil belajar, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap peserta didik pada satuan pendidikan harus mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikannya.

Salah satu cara mengatasi hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Lidnillah (2013) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Sedangkan Fathurrohman (2015) pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang akan diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka peserta didik dapat menjadi lebih mandiri, aktif, dan dapat memecahkan masalah sendiri, sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan hasil belajar tematik di SD Center Malakaji tergolong rendah. Hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru penyebab banyak peserta didik yang belum mencapai KKM karena peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengingat konsep materi yang diberikan hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif sehingga hasil belajar peserta didik kelas III SD Center Malakaji menunjukkan dibawah rata-rata skor minimum atau kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan skor 70 tidak dapat dituntaskan oleh sebagian peserta didik. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 60%. Sebanyak 20 peserta didik di kelas III terdapat 8 peserta didik mendapat skor di bawah rata-rata, 7 peserta didik mendapat skor rata-rata dan 5 diantaranya mendapatkan skor di atas rata-rata KKM. Sehubungan hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Center Malakaji dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tematik. Salah satu cara mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan peserta didik dapat menemukan konsep dari materi yang dipelajarinya dengan kemampuannya sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas diperkuat diperkuat dengan adanya beberapa penelitian tindakan kelas sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2018) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika SD peserta didik, peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5% sampai tertinggi 40% dengan rata-rata 22,9%. Demikian halnya dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD pada pra siklus dari 24 peserta didik sebanyak 10 peserta didik masih memiliki nilai  $\leq 65$ , 9 peserta didik mendapat nilai 65-75 dan 5 peserta didik yang mendapat nilai  $> 75$ . Setelah Siklus I hasil belajar IPA meningkat menjadi 23 peserta didik yang memiliki nilai  $\geq 65$  dan hanya satu peserta didik saja yang memiliki nilai  $\leq 65$  dari 23 peserta didik yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan terdapat perbedaan yaitu latar belakang masalah, perbedaan jenjang kelas dan perbedaan pelajaran. Diharapkan setelah tindakan pembelajaran dilakukan diharapkan presentasi jumlah peserta didik kelas II yang mencapai ketuntasan belajar tematik meningkat menjadi 75%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Center Malakaji Kabupaten Gowa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian PTK yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Tematik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SD Center Malakaji. Adapun model PTK yang dipilih terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun model PTK yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan perbaikan dari siklus I. Masing-masing siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari dua kali kegiatan belajar mengajar ditambah satu kali tes siklus.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2023 di SD Center Malakaji. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Center Malakaji tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah 19 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar tematik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

1. Tes hasil belajar Tematik setiap akhir siklus

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berupa tes tertulis bentuk pilihan ganda pada

mata pelajaran Tematik. Setiap pertanyaan skornya 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah.

## 2. Lembar Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan aktivitas siswa dan kelompok pada saat pembelajaran didalam kelas.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif.

### 1. Data Kuantitatif

#### a. Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{N}$$

Dengan:

X : Rata-rata

f<sub>i</sub> : Frekuensi yang sesuai tanda kelas

x<sub>i</sub> : Tanda kelas

N : Jumlah siswa

#### b. Rumus untuk standar deviasi (s) adalah:

$$s = \frac{\sqrt{(N)(\sum f x^2) - (\sum f x)^2}}{N(N-1)}$$

Dengan:

S: Standar deviasi yang dicari

N: Banyak data

$\sum f x^2$ : Jumlah hasil perkalian antara

frekuensi tiap-tiap skor (f) yang telah dikuadratkan lebih dahulu ( $x^2$ )

$(\sum f x^2)$ : Jumlah hasil perkalian

antara frekuensi tiap-tiap

skor (f) yang telah dikuadratkan lebih dahulu ( $x^2$ )

- c. Menentukan persentase peningkatan hasil belajar

$$\% \mu = \frac{Nf - Ni}{n} \times 100\%$$

Dengan:

$\% \mu$  : Persentase peningkatan hasil  
belajar

Nf : Nilai rata-rata setelah

Diberikan pembelajaran

Ni : Nilai rata-rata sebelum

diberikan pembelajaran

n : Nilai maksimum

(Riduwan, 2012:157)

## 2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016:246). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verifikasi).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari SD Center Malakaji tahun ajaran 2022/2023 selama dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan gambaran terhadap pemberian tes hasil siklus 1 dan siklus 2 serta lembar observasi peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.

#### 1. Data Hasil Penelitian Siklus I

##### a. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

*Based Learning* diperoleh bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 15 dengan presentasi 53% yang dinyatakan pada kategori Kurang. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 9 skor maksimal 15 dengan presentase 60% yang dinyatakan berada pada kategori cukup baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil observasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajarn *Problem Based Learning* diperoleh bahwa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan skor secara keseluruhan 6 skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 40% yang dinyatakan berada pada kategori kurang. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 10, skor maksimal 15 dengan presentase 66% dan dinyatakan pada kategori baik.

c. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I

Hasil tes siklus I peserta didik bahwa dari 20 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang tuntas secara individual atau dengan kata lain ketuntasan individual secara keseluruhan pada siklus I adalah sebesar 45% dan 11 peserta didik tidak tuntas secara individual atau dengan kata lain ketidak tuntasan individual peserta didik secara keseluruhan adalah sebesar 55%. Angka ini menunjukkan setengah dari jumlah peserta didik masih perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran dan selama proses pembelajaran peserta didik yang aktif masih kurang. Misalnya peserta didik yang mengajukan dan menjawab pertanyaan adalah peserta didik yang sama sedangkan peserta didik yang lain belum bisa mengemukakan pendapatnya.

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas II SD Center Malakaji terhadap pembelajaran tematik pembelajaran 1 dan 2 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I adalah sebesar 63,55 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 sedangkan secara individual, nilai yang dicapai antara nilai nilai terendah 40 dari nilai tertinggi mungkin dicapai 100 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai tertinggi mungkin dicapai 100. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik diberikan berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat.

2. Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi dalam pelaksanaan muatan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklusII (Pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 skor maksimal 15 dengan presentase 80% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan

2 diperoleh secara keseluruhan adalah 14 skor maksimal dengan presentase 93% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik

Hasil observasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II (Pertemuan 1 dan 2) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 13 skor maksimal 15 dengan presentase 87% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 14 skor maksimal dengan presentase 93% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik.

c. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes hasil belajar pada peserta didik. adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan siklus II ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai 0-69 dengan kategori belum tuntas atau 20% dan 16 peserta didik yang memperoleh nilai 70-100 dengan kategori tuntas atau 80%.

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas II SD Center Malakaji terhadap pembelajaran 3 dan 4 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II adalah sebesar 76 dari nilai ideal yang mungkin mencapai 100. Sedangkan secara individual, nilai yang diperoleh terbesar antara nilai terendah 60 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 100. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik diberikan berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat.

### **Pembahasan**

Penelitian Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Tematik peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus dilakukan sebanyak 3 pertemuan terdiri dari 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk tes hasil. Dari kedua siklus tersebut maka diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Tematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. Pada akhir tiap siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematika kelas III SD Center Malakaji dapat dikatakan berhasil karena menurut



pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing secara kelompok mencari jawaban dan memperoleh pemahaman dalam belajar dengan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru maupun masalah peserta didik rasakan sehingga peserta didik lebih cermat dan memiliki sifat yang mandiri agar memahami apa yang dipelajari. Adapun hasil penelitian, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Observasi Guru Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 15 dengan presentasi 53% yang dinyatakan pada kategori Kurang. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 9 skor maksimal 15 dengan presentase 60% yang dinyatakan berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 skor maksimal 15 dengan presentase 80% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 14 skor maksimal dengan presentase 93% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik. Dari keseluruhan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, hal ini sejalan dengan teori Lidnillah (2013) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Observasi Peserta Didik Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi peserta didik pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan kurangnya konsentrasi peserta didik sehingga peserta didik kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam presentasi hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan skor secara keseluruhan 6 skor maksimal 15 dengan presentase sebesar 40% yang dinyatakan berada pada kategori kurang. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 10, skor maksimal 15 dengan presentase 66% dan dinyatakan pada kategori baik. Tetapi hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 13 skor maksimal 15 dengan presentase 87% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara keseluruhan adalah 14 skor maksimal dengan presentase 93% yang dinyatakan berada pada kategori sangat baik. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik lebih aktif dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafiah dan Cucu Suhana (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya komunikasi yang aktif dan interaktif antara pendidik

dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan antara pendidik, lingkungannya dan peserta didik. Dari hasil penelitian diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based learning juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang baik mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang meningkat.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tes hasil belajar, nilai peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM. Kenaikan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 63,55 menjadi 76 pada siklus II serta tingkat ketuntasan dari siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan dari hasil tes akhir siklus I sebesar 45% peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik, dan siklus II hasil yang diraih peserta didik semakin meningkat menjadi 80% peserta didik yang tuntas yaitu 16 peserta didik.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II karena pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus ini telah berjalan sesuai rencana setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk dilaksanakan pada siklus II. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih baik dari siklus I untuk memperkuat konsep dan menemukan konsep baru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang masing-masing berlangsung dalam tahap-tahap siklus belajar. Menggali pengetahuan peserta didik dalam memancing peserta didik untuk berpikir dan menemukan konsep baru, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang pada akhirnya merasa tertantang untuk lebih mendalami materi yang diajarkan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Tematik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah cara mengajar guru dan interaksi peserta didik dengan guru. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2018) dan Rahmasari (2016) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kami banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dalam pelaksanaan penelitian diberikan bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husaian Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi Negeri.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., selaku Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang memberikan dukungan serta arahan selama menempuh Pendidikan Profesi Guru.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar yang memberikan dukungan selama menempuh Pendidikan Profesi Guru.
5. Syamsuryani Eka Putri Atjo, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Mata Kuliah Mata Kuliah PPL II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mengikuti PPL II di sekolah.
6. Hj. Aguslina, S.Pd.I., M.Pd sebagai Kepala SD Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman II.
7. Hj. St. Suaedah, S.Pd sebagai Wali Kelas III A dan guru pamong PPL yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan
8. Seluruh siswa dan siswi SD Center Malakaji atas perhatian dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Profesi Guru Gelombang I terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas III SD Center Malakaji telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat pada skor hasil observasi aktivitas mengajar guru meningkat dari siklus I yaitu dengan kategori cukup baik menjadi sangat baik pada siklus II. Dan hasil skor observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I dengan kategori kurang sedangkan siklus II menjadi sangat baik. Terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik dengan melihat nilai rata-rata peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 63,55 menjadi 76 pada siklus II serta persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 45% jumlah peserta didik tuntas dan pada siklus II sebesar 80% jumlah peserta didik yang tuntas. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 80% dari peserta didik yang mencapai nilai minimal 70 dari hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desyandri, D., dan Vernanda. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *In Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp 163-174). Ambon.
- Desyandri. 2018. Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar:Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 2(7). 1-9.
- Fauzia, H. A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(1). 40-47.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmasari, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun Ke-5 2016*. UNY.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.